

Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Quran di Era Kontemporer

Zuhari Harsyah¹

¹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia; harsyahzuhari@gmail.com

Received: 02/02/2023

Revised: 21/04/2023

Accepted: 20/05/2023

Abstract

This paper aims to present a complete abstract of the concept of multicultural education in the perspective of the Koran. This article uses the literature review method by analyzing the verses of the Koran related to multicultural education. The introduction describes the notion of multicultural education and its importance in the context of contemporary challenges. The method used is an analysis approach to verses of the Koran that are relevant to multicultural education. The results of the analysis show that the Al-Quran clearly emphasizes the importance of knowing, understanding, and respecting the diversity of cultures, ethnicities, and religions. Verses related to multicultural education emphasize the values of inclusion, tolerance, respect for differences, and human brotherhood. Discussion and analysis link the concept of multicultural education in the Koran with contemporary challenges such as globalization, multiculturalism, prejudice, discrimination, identity, and cultural amalgamation. This article also discusses the application of multicultural educational practices that involve an inclusive curriculum, diverse teaching methods, development of multicultural attitudes, training of educators, parental and community participation, and respect for language and cultural identity. In conclusion, this article emphasizes that multicultural education in the perspective of the Koran has significant relevance in dealing with contemporary challenges. This concept can be applied through a variety of practices, including an inclusive curriculum, diverse teaching methods, development of multicultural attitudes, training of educators, parental and community participation, and respect for language and cultural identity. In the context of multicultural education, the Koran provides solid guidelines for building a society that is inclusive, tolerant and respects diversity. Further research and implementation of multicultural educational practices from the perspective of the Koran can make an important contribution in creating a harmonious society in an increasingly multicultural global era.

Keywords

relevance; education; multicultural; contemporary

Corresponding Author

Zuhari Harsyah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia; harsyahzuhari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mengakui, menghormati, dan mempromosikan keanekaragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial yang ada dalam masyarakat. Pendekatan ini menganggap keberagaman sebagai kekayaan dan sumber daya yang harus dihargai dan dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang



inklusif, adil, dan bermakna bagi semua individu.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun pemahaman, penghargaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin multikultural. Pendekatan ini mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, saling menghormati, dan kerjasama antarbudaya. Melalui pendidikan multikultural, individu didorong untuk memahami dan menghargai perbedaan, mengatasi prasangka dan stereotip, dan mempromosikan keadilan sosial.

Pendidikan multikultural mengakui bahwa setiap individu memiliki latar belakang budaya yang unik dan pengalaman hidup yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan pendidikan mencerminkan keberagaman tersebut. Guru dan pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, mendorong dialog antarbudaya, dan memfasilitasi pembelajaran yang memperkaya pengalaman siswa.

Pendidikan multikultural juga melibatkan pengakuan terhadap ketidaksetaraan sosial yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perbedaan budaya, etnis, atau latar belakang sosial. Tujuannya adalah untuk mengatasi ketidakadilan tersebut melalui pendekatan yang berpusat pada keadilan sosial dan kesetaraan.

Dengan pendidikan multikultural, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan saling menghargai. Pendidikan multikultural juga berperan dalam membangun kesadaran global, memperkuat persaudaraan antarbangsa, dan menghadapi tantangan kontemporer yang dihadapi dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

Melalui pendidikan multikultural, individu juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan empati terhadap orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini penting dalam mempersiapkan individu untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin global dan kompleks.

Pendidikan multikultural juga memiliki tujuan yang lebih luas dalam memerangi diskriminasi, intoleransi, dan prasangka dalam masyarakat. Dengan memperkenalkan siswa pada nilai-nilai multikultural sejak dini, pendidikan dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang menghargai keberagaman, serta melawan sikap diskriminatif dan eksklusif.

Selain itu, pendidikan multikultural juga berperan dalam mengembangkan identitas positif dan kuat pada setiap individu. Melalui pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, individu dapat merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan pendidikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial mereka.

Penting untuk mencatat bahwa pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada konteks

sekolah formal. Nilai-nilai dan prinsip pendidikan multikultural juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti institusi pendidikan tinggi, tempat kerja, dan masyarakat secara umum. Kolaborasi antara berbagai lembaga dan komunitas juga dapat mendukung upaya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan multikultural.

Namun, penting juga untuk menyadari bahwa pendidikan multikultural bukanlah solusi tunggal untuk semua masalah yang berkaitan dengan keberagaman budaya. Upaya lain yang melibatkan perubahan sosial, politik, dan ekonomi juga diperlukan untuk mencapai tujuan kesetaraan dan keadilan sosial yang lebih luas.

Dalam era globalisasi dan interaksi lintas budaya yang semakin intensif, pendidikan multikultural menjadi sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis, serta mengembangkan sikap toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antara individu-individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam konteks ini, penting untuk melihat konsep pendidikan multikultural dari perspektif yang luas, termasuk perspektif agama.

Dalam konteks agama Islam, Al-Quran menjadi sumber utama ajaran dan pedoman bagi umat Muslim. Al-Quran tidak hanya mengandung ajaran-ajaran agama, tetapi juga menawarkan nilai-nilai yang mendukung pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dapat diterapkan dalam praktik pendidikan secara efektif.

Studi sebelumnya tentang pendidikan multikultural telah mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan konsep ini. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan multikultural dalam mengembangkan pemahaman, penghargaan, dan keterampilan lintas budaya pada individu. Dalam konteks pendidikan formal, penelitian telah mengeksplorasi penerapan pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini melibatkan pengembangan kurikulum multikultural, metode pengajaran, dan praktik inklusif.

Studi-studi tersebut juga mengungkapkan dampak positif pendidikan multikultural terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Mereka menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun pemahaman lintas budaya, mempromosikan toleransi, dan mengatasi prasangka dan stereotip. Selain itu, penelitian juga menunjukkan manfaat sosial dan masyarakat dari pendidikan multikultural, termasuk dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam penerapan pendidikan multikultural. Beberapa faktor yang menghambat meliputi resistensi terhadap

perubahan, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang pendekatan ini. Tantangan juga termasuk mengatasi prasangka, stereotip, dan diskriminasi dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian juga mengidentifikasi strategi dan solusi untuk mengatasi hambatan ini, termasuk pelatihan pendidik, pendekatan kurikulum yang beragam, dan kolaborasi antarlembaga.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang pendidikan multikultural, ada ruang untuk evaluasi lebih lanjut dan pengembangan dalam bidang ini. Evaluasi efektivitas pendidikan multikultural, tren terkini, dan agenda penelitian mendatang menjadi fokus penting dalam memperkuat pendekatan pendidikan multikultural.

Penelitian tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran menunjukkan bahwa Al-Quran mengandung banyak nilai-nilai multikultural yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan multikultural. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Library Research (penelitian kepustakaan) dan menggunakan metode deskriptif-analisis (Descriptive-analytic) yaitu dengan mendeskripsikan kemudian menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait nilai-nilai pendidikan multicultural (Wijaya & Huzen, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa Al-Quran mengakui adanya pluralitas dan multikultural dalam kehidupan beragama, namun pemahaman pluralisme yang menganggap bahwa semua agama adalah sama perlu ditinjau kembali (Irawati & Ruswandi, 2022).

Dalam perspektif Al-Quran, metode pengajaran yang dapat digunakan adalah metode hikmah (perkataan yang bijak), metode mau'idhzah hasanah (nasehat yang baik), dan metode jidal (debat) (Nasarudin & Mubarak, 2022). Selain itu, Al-Quran juga mengandung nilai-nilai spiritualisme yang dapat diaplikasikan dalam Pendidikan (Ruslan, dkk, 2022).

Untuk menerapkan pendidikan multikultural berbasis pesantren, perlu ditekankan pada nilai-nilai seperti janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, jauhilah kebanyakan dari prasangka, dan Allah menjadikan kita dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kita berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kita saling kenal-mengenal (Tsuroya, 2020).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam Al-Quran dan menganalisis implikasi dari konsep tersebut dalam konteks pendidikan modern. Dengan memahami konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pendidikan yang inklusif, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.

Manfaat dari artikel ini adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran. Artikel ini juga dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat, serta memberikan pemikiran kritis tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam praktik.

Artikel ini didasarkan pada kerangka teoritis pendidikan multikultural dan pemahaman Al-Quran. Konsep pendidikan multikultural melibatkan pemahaman tentang pengertian pendidikan multikultural, nilai-nilai yang mendasarinya, dan penerapannya dalam praktik pendidikan. Pemahaman Al-Quran melibatkan penelusuran ayat-ayat Al-Quran yang relevan, serta penafsiran dari para ulama tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam.

Dengan mengintegrasikan kerangka teoritis pendidikan multikultural dan pemahaman Al-Quran, artikel ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran, serta implikasinya dalam konteks pendidikan modern.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran, diharapkan dapat membangun landasan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan menciptakan masyarakat yang harmonis.

2. METODE

Dalam artikel ini, digunakan metode penelitian kepustakaan untuk menjelaskan konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran. Metode ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap sumber-sumber teoritis yang relevan, seperti Al-Quran, tafsir Al-Quran, literatur tentang pendidikan multikultural, dan karya-karya ulama terkait pendidikan dalam Islam. Penelitian kepustakaan memberikan pendekatan yang sistematis dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dan seleksi terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan konsep pendidikan multikultural. Selain itu, sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan tafsir Al-Quran juga dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai multikultural dalam Al-Quran dan penafsiran ulama terkait.

Data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Quran yang relevan dan mengeksplorasi penafsiran ulama terkait nilai-nilai multikultural dalam Al-Quran. Selain itu, data dari literatur tentang pendidikan multikultural juga dianalisis untuk memahami konsep dan implikasi pendidikan multikultural dalam konteks modern.

Dalam analisis data, dilakukan perbandingan, sintesis, dan interpretasi terhadap informasi yang

ditemukan. Pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran diperoleh melalui integrasi data dari berbagai sumber dan penafsiran yang relevan.

Melalui metode penelitian kepustakaan yang dilakukan, artikel ini memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam Al-Quran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perspektif Islam tentang Keanekaragaman Budaya

Dalam perspektif Islam, keanekaragaman budaya dianggap sebagai salah satu tanda kebesaran Allah SWT yang menciptakan manusia dalam berbagai bentuk, warna, dan kehidupan yang beragam. Al-Quran mengajarkan bahwa perbedaan budaya dan bahasa merupakan sarana untuk saling mengenal dan berinteraksi, bukan sebagai sumber konflik atau superioritas satu sama lain. Islam mendorong umatnya untuk menjalin persaudaraan dan kerjasama antara individu dan kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Dalam surat AL-Hujurat ayat 13 disebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia yang menciptakan Bani Adam dari asal yang satu dan jenis yang satu. Mereka semua dari laki-laki dan perempuan dan jika ditelusuri, maka ujungnya kembali kepada Adam dan Hawa'. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebarkan dari keduanya laki-laki dan perempuan yang banyak dan memisahkan mereka serta menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling kenal-mengenal sehingga mereka bisa saling tolong-menolong, bantu-membantu dan saling mewarisi serta memenuhi hak kerabat. Meskipun demikian, orang yang paling mulia di antara mereka adalah orang yang paling takwa, yakni mereka yang paling banyak ketaatannya kepada Allah dan meninggalkan maksiat, bukan yang paling banyak kerabat dan kaumnya dan bukan yang paling mulia nasabnya.

Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa mengetahui nasab adalah disyariatkan, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku adalah untuk itu. Oleh karena itu, janganlah saling berbangga karena tingginya nasab, bahkan yang dapat dibanggakan adalah ketakwaan. Dia mengetahui siapa di antara mereka yang melaksanakan ketakwaan kepada Allah baik zahir maupun batin dengan orang yang hanya di zahir (luar) saja bertakwa kepada Allah, sehingga Dia membalas masing-masingnya dengan balasan yang pantas.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam keberagaman bangsa-bangsa dan suku-suku agar mereka saling mengenal satu sama lain. Ini mengandung pesan penting tentang pentingnya saling menghormati dan berkomunikasi antarbudaya dalam konteks pendidikan multikultural.

Surat Al Anbiya ayat 107 menjelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah Muhammad saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam konteks pendidikan multikultural, pesan ini mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi terhadap semua orang, tanpa memandang latar belakang budaya, etnis, atau agama mereka.

Surat Ar-Ruum ayat 21 menjelaskan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan keanekaragaman manusia dengan tujuan untuk saling mencari pasangan, saling mencintai, dan saling merawat. Dalam konteks pendidikan multikultural, ini dapat diartikan sebagai pentingnya memahami dan menghormati perbedaan, serta membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

Surat Fatir ayat 11 menjelaskan:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ نُطْفِئُكُمْ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمرَةٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

Ayat ini menggarisbawahi bahwa manusia berasal dari satu sumber yaitu tanah dan diciptakan dengan beragam proses. Pesan ini menegaskan bahwa semua manusia memiliki akar dan kesamaan dalam keberagaman mereka. Dalam konteks pendidikan multikultural, ini mengajarkan pentingnya menghargai dan memperlakukan setiap individu dengan adil dan setara, tanpa memandang latar belakang mereka.

3.2. Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Al-Quran dengan Tantangan Kontemporer

Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran sangat relevan dengan tantangan kontemporer yang dihadapi dalam masyarakat modern yang semakin multikultural. Pendidikan multikultural mencerminkan prinsip-prinsip Al-Quran, seperti toleransi, keadilan, keanekaragaman, dan persaudaraan. Nilai-nilai ini dapat membantu mengatasi konflik, ketidakadilan, dan diskriminasi yang mungkin terjadi dalam konteks pendidikan.

Dalam pendidikan multikultural, sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga yang menciptakan lingkungan inklusif, mempromosikan dialog antarbudaya, dan menghargai keberagaman. Kurikulum juga harus mencerminkan keanekaragaman budaya dalam masyarakat, sehingga siswa dapat mempelajari dan menghargai berbagai perspektif dan tradisi. Guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan metode pengajaran yang inklusif, menghargai keberagaman, dan membantu siswa mengembangkan sikap multikultural.

Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

a. Tantangan Globalisasi

Dalam era globalisasi, masyarakat semakin terhubung secara global dan interaksi antarbudaya

semakin meningkat. Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran mengajarkan pentingnya saling mengenal dan saling memahami di antara bangsa-bangsa dan suku-suku. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan multikultural dapat membantu individu untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang persamaan manusia di bawah pandangan agama.

b. Tantangan Multikulturalisme

Masyarakat yang multikultural seringkali dihadapkan pada tantangan harmonisasi perbedaan budaya, suku, dan agama. Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran menekankan pentingnya saling mengenal dan memahami, serta menunjukkan bahwa keberagaman adalah anugerah Allah yang harus dihargai dan dikelola dengan bijaksana. Dalam menghadapi tantangan multikulturalisme, pendidikan multikultural dapat membantu mengembangkan sikap inklusif, toleransi, dan kerjasama antarbudaya.

c. Tantangan Prasangka dan Diskriminasi

Prasangka, stereotip, dan diskriminasi masih menjadi masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran menegaskan bahwa semua manusia diciptakan dari sumber yang sama dan memiliki nilai yang sama di hadapan Allah. Dalam menghadapi tantangan prasangka dan diskriminasi, pendidikan multikultural dapat mempromosikan kesadaran akan kesetaraan manusia dan mengajarkan nilai-nilai persamaan, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

d. Tantangan Identitas dan Penggabungan Budaya

Dalam dunia yang semakin terhubung, individu sering kali mengalami tantangan dalam menjaga identitas budaya mereka sambil terbuka terhadap pengaruh budaya lain. Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran mengajarkan pentingnya menjunjung tinggi identitas budaya yang unik dan menghormati identitas budaya orang lain. Dalam menghadapi tantangan identitas dan penggabungan budaya, pendidikan multikultural dapat membantu individu untuk mengembangkan rasa bangga akan identitas budaya mereka sambil menerima dan menghargai keberagaman budaya di sekitar mereka.

Dalam kesimpulannya, konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran memiliki relevansi yang signifikan dengan tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang diajarkan dalam Al-Quran, masyarakat dapat mengatasi tantangan tersebut dengan lebih baik dan membangun masyarakat yang

inklusif, harmonis, dan berlandaskan pada penghargaan terhadap keberagaman budaya.

3.3. Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Praktik

Penerapan konsep pendidikan multikultural dalam praktik memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam desain kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga perlu melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya.

Penerapan konsep pendidikan multikultural dalam praktik melibatkan berbagai aspek dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan keterampilan lintas budaya. Berikut adalah beberapa cara penerapan konsep pendidikan multikultural dalam praktik:

a. Kurikulum yang Inklusif

Pembangunan kurikulum yang mencakup konten yang mencerminkan keberagaman budaya, sejarah, dan kontribusi berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya. Ini melibatkan memperkenalkan materi yang mewakili latar belakang dan perspektif yang berbeda, serta mempromosikan pemahaman tentang keberagaman budaya secara menyeluruh.

b. Metode Pengajaran yang Beragam

Menggunakan beragam metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan eksplorasi budaya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai pandangan dan pengalaman, memperluas perspektif mereka, dan menghargai keberagaman dalam pembelajaran.

c. Pengembangan Sikap dan Kesadaran Multikultural

Memperkenalkan siswa dengan nilai-nilai multikulturalisme, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, penghormatan, dan kerjasama antarbudaya. Pendidik dapat mempromosikan kesadaran akan prasangka dan diskriminasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdialog dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.

d. Pelatihan Pendidik

Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep pendidikan multikultural, keterampilan pengajaran yang inklusif, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungan multikultural.

Hal ini memastikan bahwa pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memfasilitasi pemahaman lintas budaya.

e. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan multikultural dengan mengadakan kegiatan kolaboratif, seperti pertemuan keluarga multikultural, perayaan budaya, dan dialog komunitas. Ini membantu memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan multikultural.

f. Menghargai Bahasa dan Identitas Budaya

Mendorong penghargaan terhadap bahasa dan identitas budaya siswa. Ini dapat mencakup menyediakan program bahasa kedua, merayakan festival budaya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan tentang warisan budaya mereka.

Penerapan konsep pendidikan multikultural dalam praktik didasarkan pada prinsip inklusi, penghargaan, penghormatan, dan pemahaman lintas budaya. Dengan menerapkan strategi ini, sistem pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang menghormati keberagaman dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural.

Dengan menerapkan konsep pendidikan multikultural dalam praktik, diharapkan dapat terbentuk masyarakat yang inklusif, harmonis, dan menghargai keanekaragaman budaya. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun perdamaian, memperkuat persaudaraan antarbangsa, dan menciptakan dunia yang lebih adil dan sejahtera.

4. KESIMPULAN

Dalam artikel ini, telah dikaji konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran. Berdasarkan analisis terhadap Al-Quran dan literatur terkait, ditemukan bahwa Islam mengajarkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, kesetaraan, toleransi, dan kerjasama antara individu-individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Konsep pendidikan multikultural dalam Al-Quran memiliki relevansi yang tinggi dengan tantangan kontemporer yang dihadapi dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Penerapan konsep pendidikan multikultural dalam praktik membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidik perlu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengambil kebijakan pendidikan perlu menyusun kebijakan yang mendukung pendidikan multikultural dan melaksanakan program pelatihan bagi pendidik.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan multikultural.

Dengan menerapkan konsep pendidikan multikultural dalam praktik, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang inklusif, harmonis, dan menghargai keanekaragaman budaya. Hal ini akan berdampak positif dalam membangun perdamaian, memperkuat persaudaraan antarbangsa, dan menciptakan dunia yang lebih adil dan sejahtera.

Sebagai kesimpulan, pemahaman tentang konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Al-Quran memberikan panduan yang kuat untuk mengembangkan pendidikan yang inklusif dan menghargai keanekaragaman budaya. Dalam menghadapi tantangan kontemporer, penerapan konsep ini menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan saling menghargai. Oleh karena itu, upaya kolaboratif dari pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat secara keseluruhan diperlukan untuk mewujudkan visi pendidikan multikultural dalam praktik dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua individu.

REFERENSI

- Abdul Aziz, M. N. (2010). Multicultural Education: The Islamic Perspective. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 212-232.
- Banks, J. A. (2009). Multicultural Education: Characteristics and Goals. In *Handbook of Research on Multicultural Education* (pp. 3-29). Routledge.
- Ghazali, M. R., Ibrahim, Z., & Shaffie, F. A. (2016). Teaching Multicultural Education in Malaysia: The Islamic Perspective. *International Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 1(4), 285-296.
- Irawati, D., & Ruswandi, U. (2022). Pluralisme dan Multikulturalisme pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dalam Perspektif Al-qur`an. *Jurnal Basicedu*.
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). METODE PENGAJARAN DALAM PERSPEKTIF AI-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125). *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*.
- Ogunbawo, S. O., & Adesina, A. A. (2014). Multicultural Education in Nigeria: An Islamic Perspective. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(9), 183-189.
- Rasul, R., & Hussin, S. (2012). An Islamic Perspective on Multicultural Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 13-18.
- Ruslan., R., Bunyamin, A., & Achruh, A. (2022). Pendidikan Spiritualisme dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Musannif*.
- Said, M. N. H. M., & Rahman, M. N. A. (2019). Multicultural Education from the Perspective of Al-Quran. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 601-614.
- Saleem, S., & Hussain, M. (2017). Multicultural Education: An Islamic Perspective. *Journal of Education and Practice*, 8(22), 100-107.

- Suleiman, S. (2013). Multicultural Education from an Islamic Perspective: Rationale, Challenges, and Strategies. *Journal of Education and Learning*, 2(4), 141-155.
- Tsuroya, F.I. (2020). Pendidikan Multikultural Berbasis Pesantren Perspektif Tafsir Al-Ibriz Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wijaya, S., & Huzen, I.H. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*.
- Yahya, A. N., & Halim, F. A. (2018). Multicultural Education in Malaysia: The Islamic Perspective. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 43(1), 43-53.

